

PENGUATAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* PADA ANAK MELALUI PENDEKATAN PROMOTIF DAN PREVENTIF

Wa Ode Sitti Zubaydah¹
Parawansah²
Fatimardiyach Rahmi³
Selvi⁴
Waode Shima Indisia⁵
Molifa Dalis⁶
Anisa Fauzia Asri⁷

^{1,2}Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

^{3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 3 Juni 2026

Revised : 27 Juni 2026

Accepted : 4 Juli 2026

Key words:

Community Service, Health Education, Stunting,

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak, menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan perkembangan otak. Metode yang digunakan berupa sosialisasi yang dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat mengenai stunting, edukasi kesehatan serta peran keluarga pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan ini di Puskesmas Benu-Benua, Kelurahan Puunggaloba, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan meliputi ibu-ibu masyarakat setempat yang memiliki balita. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi pengenalan stunting, penyebab, upaya pencegahan stunting. Hasil kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif dari peserta dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada anak. Namun, berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait stunting masih tergolong rendah. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan dan gizi perlu dilakukan secara berkelanjutan.

ABSTRAK

Stunting is a chronic nutritional issue resulting from prolonged malnutrition during a child's growth and development, leading to impaired physical growth and brain development. The initiative employed an outreach approach conducted as part of a community service program. The objective was to provide the community with direct information regarding stunting, health education, and the family's role in early prevention. The activity took place at the Benu-Benua Community Health Center in Puunggaloba Village, Kendari City, Southeast Sulawesi. The target audience consisted of local mothers with children under the age of five. The program involved presentations covering the definition of stunting, its causes, and prevention strategies. Results indicated active

¹ Corresponding author: woszubaydah@uho.ac.id

participant engagement and increased awareness regarding the importance of proper child nutrition. However, the findings also revealed that the community's level of knowledge concerning stunting remains low. Therefore, sustained health and nutrition education programs are necessary.

PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan gizi yang berlangsung dalam jangka panjang dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hingga saat ini. Penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, masa ini dikenal dengan 1000 Hari Pertama kehidupan (PHK) (Harahap *et al.*, 2026). Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Yuliani, *et al.*, 2025). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang kurang optimal, kecerdasan yang lebih rendah serta memiliki risiko mengalami penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit kardiovaskuler pada usia dewasa. Dampak tersebut menjadikan stunting sebagai permasalahan strategis yang berpengaruh langsung terhadap kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa (Sutarto *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SGGI) tahun 2024, bahwa prevalensi stunting nasional telah menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Meskipun secara nasional prevalensi nasional telah mengalami penurunan masih jauh dari target nasional yaitu 14% pada tahun 2029 (Kemenkes RI, 2025). Tingginya Angka stunting di Indonesia menunjukkan bahwa permasalahan ini bersifat kompleks. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa stunting dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, antara lain rendahnya asupan gizi ibu dan anak. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan standar menjadi salah satu penyebab stunting. Pengetahuan ibu pada masa kehamilan dan ibu balita yang kurang merupakan faktor utama terjadi stunting pada anak (Uce, 2025).

Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap tingginya angka stunting pada anak balita. Penyebab utama meliputi kurangnya asupan nutrisi yang mencukupi serta adanya penyakit infeksi. Faktor lain yang turut berperan adalah pengetahuan orang tua yang terbatas, pola pengasuhan yang kurang tepat, kondisi sanitasi dan kebersihan yang tidak memadai, serta layanan kesehatan yang kurang optimal. Di samping itu, masyarakat sering kali belum menyadari bahwa anak dengan postur pendek termasuk masalah kesehatan, karena mereka tampak aktif dan normal, berbeda dengan anak kurus yang biasanya langsung mendapatkan perhatian. Selain itu, kesadaran akan pentingnya asupan gizi selama kehamilan juga masih rendah; padahal, nutrisi ibu selama masa kehamilan sangat berpengaruh terhadap kualitas gizi bayi yang akan dilahirkan di kemudian hari. Salah satu hal utama dalam pencegahan stunting adalah perilaku kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemenuhan gizi anak. Pengetahuan ibu mengenai nutrisi berperan penting dalam menentukan pola asuh makan, pemilihan jenis makanan, serta praktik pemberian makan yang tepat pada anak. Kurangnya pengetahuan gizi seringkali berkontribusi terhadap rendahnya kualitas asupan makanan yang berdampak pada terjadinya stunting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita (Mitra, 2015).

Upaya pencegahan stunting dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan. Edukasi gizi menjadi salah satu strategi penting karena bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pemenuhan gizi ibu dan anak. Melalui sosialisasi edukasi gizi yang tepat, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya gizi seimbang, memanfaatkan sumber pangan lokal, serta menerapkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis sebagai sarana implementasi edukasi gizi secara langsung di tingkat komunitas.

Program pengabdian kepada masyarakat memungkinkan perguruan tinggi untuk berkontribusi secara nyata dalam mengatasi permasalahan stunting melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dalam upaya pencegahan stunting, sehingga program yang dilaksanakan lebih berkelanjutan dan kontekstual (Pratiwi *et al.*, 2021).

Selain faktor pengetahuan ibu, keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Keperawatan Silampari menunjukkan bahwa dukungan keluarga, khususnya dari suami dan anggota keluarga lainnya, berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan praktik pemberian gizi yang tepat pada balita. Dukungan tersebut mencakup penyediaan pangan bergizi, pengambilan keputusan terkait kesehatan anak, serta kepatuhan dalam mengikuti kegiatan posyandu dan penyuluhan kesehatan (Handayani, 2024).

Peran keluarga dalam pencegahan stunting juga semakin mendapat perhatian dalam penelitian ilmiah. Studi sistematis yang dipublikasikan dalam Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa peran dan dukungan keluarga sangat penting dalam upaya pencegahan stunting, termasuk peranan ibu sebagai pusat pengasuhan, peran ayah dalam dukungan interaktif nutrisi, dan keterlibatan anggota keluarga secara keseluruhan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan gizi anak pada setiap tahap perkembangan. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai unit sosial dasar, tetapi juga sebagai agen utama dalam pengelolaan nutrisi, manajemen kesehatan anak, serta penerapan praktik gizi yang tepat untuk mencegah stunting (Fajar *et al.*, 2024).

Dalam pengabdian masyarakat, kegiatan edukasi berfungsi sebagai sarana untuk menjangkau masyarakat secara langsung dan relevan. Melalui program ini, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan yang digunakan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan masyarakat secara partisipatif dan aktif. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami dan berkontribusi dalam mengatasi masalah stunting di lingkungan mereka sendiri (Rohimah *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya dalam pengabdian masyarakat Apoteker memiliki peran penting sebagai tenaga kesehatan dalam edukasi gizi, komunikator dan pemberian informasi terkait cara penanganan khusus dalam pencegahan stunting (Noviani *et al.*, 2026). Sehingga dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian mahasiswa PSPA (Program Studi Profesi Apoteker) Universitas Halu Oleo mengangkat tema “Penguatan Peran Keluarga dalam Pencegahan Stunting pada Anak melalui Pendekatan Promotif dan Preventif” yang dilaksanakan di Puskesmas Bone-Bone, Kelurahan Puunggaloba, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi yang dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat mengenai stunting serta peran keluarga pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Benu-Benu, Kelurahan Puunggaloba, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, dengan subjek berupa ibu-ibu masyarakat setempat yang berperan dalam pemenuhan gizi keluarga.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan persiapan, tim pengabdian yang terdiri atas 5 orang mahasiswa PSPA (Program Studi Profesi Apoteker) Universitas Halu Oleo melakukan persiapan dengan pihak Puskesmas untuk menyiapkan materi edukasi dan pencegahan stunting dan penyiapan publikasi media masa berupa leaflet, spanduk dan bahan presentasi. Pada pelaksanaan kegiatan di Puskesmas dimulai dengan pembukaan dan

perkenalan mahasiswa Apoteker, dilanjutkan dengan penyampaian informasi dan edukasi kepada ibu-ibu masyarakat Puskesmas Benu-Benua. Materi yang disampaikan meliputi Pengertian stunting, Faktor penyebab, ciri-ciri stunting, pentingnya gizi seimbang dan peran keluarga dalam pencegahan stunting sejak dini.

Tahapan terakhir untuk menilai kecermatan, semangat peserta dan keterlibatan sepanjang mengikuti kegiatan sosialisasi, diberi sesi tanya dan jawab. Informasi yang terkumpul diperoleh dari pengamatan dan pencatatan, lalu dianalisis untuk memahami pencapaian sasaran kegiatan edukasi gizi sebagai langkah pencegahan stunting di Posyandu Tutwuri Handayani, Kelurahan Puunggaloba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat tema “Penguatan Peran Keluarga dalam Pencegahan Stunting pada Anak melalui Pendekatan Promotif dan Preventif” dilaksanakan di Posyandu Tutwuri Handayani bekerja sama dengan mitra Puskesmas Benu-Benua. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang merupakan masyarakat Kelurahan Puunggaloba. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gejala awal stunting, penerapan pola hidup sehat dan upaya pemenuhan gizi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri.

Persiapan kegiatan diawali dengan survei lapangan dan koordinasi dengan pihak kelurahan serta pihak mitra yaitu Puskesmas Benu-Benua, guna memastikan kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak terkait, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Rangkaian kegiatan dimulai dengan mahasiswa apoteker memperkenalkan diri kepada peserta, dilanjutkan dengan moderator membuka acara dengan menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan kepada peserta serta pembagian *leaflet*. Kemudian dilanjutkan dengan sesi edukasi kesehatan yang membahas mengenai pengertian, penyebab, ciri-ciri dan pencegahan stunting. Penyampaian materi berlangsung dengan baik dan efektif, yang ditunjukkan oleh antusiasme peserta, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, serta perhatian yang optimal selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Sosialisasi Kesehatan Oleh Mahasiswa PKPA UHO

Untuk mendukung dan memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, kegiatan edukasi kesehatan juga dilengkapi dengan pembagian leaflet. Leaflet tersebut berisi informasi singkat dan ringkas mengenai deteksi dini serta upaya pencegahan stunting, sehingga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dipelajari kembali oleh masyarakat secara mandiri setelah kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan penyampaian materi edukasi selesai, dilaksanakan sesi tanya jawab sebagai tahap evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi edukasi dapat dipahami oleh peserta sekaligus sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan berpartisipasi aktif, namun masih terdapat sebagian ibu yang belum memahami secara utuh konsep stunting. Beberapa peserta menganggap bahwa anak yang tumbuh dengan berbadan pendek merupakan kondisi yang normal dan tidak berkaitan dengan masalah gizi jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih sering disalahartikan sebagai faktor keturunan semata, padahal stunting merupakan indikator utama dalam kegagalan pertumbuhan yang berkaitan erat dengan asupan gizi dan pola asuh yang tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya edukasi gizi bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini stunting. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan informasi kesehatan yang telah diperoleh kepada keluarga dan lingkungan sekitar sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan bersama.



Gambar 2. Foto bersama Ibu-Ibu Kelurahan Puunggaloba

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penguatan Peran Keluarga dalam Pencegahan Stunting pada Anak melalui Pendekatan Promotif dan Preventif telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hasil sesi tanya jawab menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait stunting masih tergolong rendah, namun setelah diberikan edukasi kesehatan dan gizi terjadi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan, ditunjukkan oleh hasil tanya jawab yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, N. A., Zulkarnain, M., Taqwa, R., Sulaningsi, K., Ananingsih, E. S., Rachmayanti, R. D., & Sin, S. C. (2024). Family roles and support in preventing stunting: A systematic review. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, **19(1)**, 50–57.
- Handayani, B. (2024). Efektivitas konvergensi program intervensi percepatan penurunan stunting di tingkat keluarga. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi*, **2(3)**, 143–163.
- Harahap, H. R. S., Dalimunthe, I. M., Murdani, M., Riyanti, R., Izzati, S. S., & Jumaisyaroh, T. (2026). Analisis program edukasi gizi sebagai upaya untuk mencegah stunting melalui pengabdian kepada masyarakat. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, **3(1)**, 170-181.

- Kemenkes RI. (2025). Prevalensi stunting di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mitra. (2015). Permasalahan anak pendek (stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting (Suatu kajian kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, **2(6)**, 254-259.
- Noviani, L., Febrinella, C., & Rachmawati, P. (2026). Edukasi pencegahan stunting dengan pangan olahan keperluan medis khusus (PKMK). *Mitramas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, **4(1)**, 78-85.
- Pratiwi, D., Setyowati, R., & Kusuma, H. (2021). Peran pengabdian masyarakat dalam pencegahan stunting berbasis edukasi gizi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **5(2)**, 89-98.
- Rohimah, E., Widiyanto, A., & Suryani, D. (2021). Edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, **3(2)**, 67-75.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2021). Stunting, faktor risiko dan dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, **12(3)**, 201-210.
- Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2024). Prevalensi Stunting Nasional Turun ke 19,8%. Badan Kebijakan dan Pengembangan Publikasi Kementerian Kesehatan RI.
- Yuliani, M., Mulyani, Y., Mulyati, I., Wahyudi, F. M., & Wahdana, W. (2025). Penyegaran kader posyandu melalui edukasi dan pelatihan antropometri untuk mendukung upaya pencegahan stunting. *Jurnal Medika: Medika*, **4(4)**, 1428-1434.
- Uce, L. (2025). Peran keluarga dalam mencegah stunting. *Jurnal SEUMIKE*, **1(2)**, 112-117.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Leaflet Materi Stunting